

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam kegiatan pembelajaran, musik sering digunakan melalui aktivitas bernyanyi pada tahap pembukaan, inti, maupun penutupan. Selain menjadi sarana hiburan, musik berperan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, psikomotorik, sosial, emosional, dan musikal (Raharjo dkk., 2021; Zein dkk., 2023)

Musik merupakan media komunikasi yang bersifat universal dan nonverbal serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermusik dapat membantu perkembangan sosial-emosional, mengurangi stres, serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi (Judit Váradi, 2022). Selain itu, musik juga menjadi media internalisasi nilai, yaitu proses menanamkan nilai, norma, dan sikap agar tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani, 2025).

Salah satu bentuk musik yang sesuai bagi anak usia dini adalah lagu anak. Lagu anak memiliki irama sederhana, lirik yang mudah dipahami, serta mengandung nilai moral, sosial, emosional, dan karakter. Melalui lagu anak, peserta didik dapat belajar mengekspresikan perasaan, mengenali emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan sosial yang positif (Anak & Mahmud, 2020; Gutama, 2020). Namun, saat ini banyak anak lebih mengenal lagu-lagu populer yang ditujukan untuk orang dewasa dibandingkan lagu yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi sebagai respons terhadap berbagai stimulus. Aspek ini sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kemampuan berempati, dan perilaku sosial anak. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas musik dan bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional serta kecerdasan emosional (EQ) anak usia dini (*Manfaat Musik Bagi Anak : Mampu Tingkatkan Kecerdasan*, 2024).

Lagu anak Indonesia, termasuk karya A.T. Mahmud, juga diketahui mampu mendukung perkembangan pendengaran, memori musikal, empati, dan perkembangan

emosional anak (*Asah Kecerdasan Anak Dengan Mendengarkan Musik*, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di TK IT Integral Lukmanul Hakim Kota Bengkulu, diketahui bahwa pembelajaran menggunakan lagu-lagu Islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan perkembangan emosional anak Kelompok B masih beragam. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, bekerja sama dengan teman, serta mengekspresikan perasaan secara tepat (Apriani S.Pd, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh internalisasi nilai lagu-lagu anak terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK IT Integral Lukmanul Hakim Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di PAUD, khususnya dalam memanfaatkan lagu anak sebagai media yang efektif untuk meningkatkan perkembangan emosional peserta didik.

يُيْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

"Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah
(manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka)

dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (QS. Luqman: 17)

"لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ"

(Lā tagħḍab wa lakal jannah) yang artinya:

"Janganlah engkau marah, maka bagimu surga".

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat Perkembangan emosional anak usia dini masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek Perkembangan emosional, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial: Dalam kegiatan bermusik sangat penting dalam Perkembangan psikologi dan emosional pada anak, yang mana musik membantu emosi, konsentrasi, serta memori dan akan tetapi sangat di sayangkan Perkembangan emosional pada anak masih sering terabaikan.
2. Kemampuan Perkembangan emosional anak masih rendah: Disebabkan oleh hubungan antara kedekatan orang tua-anak dan Perkembangan emosional pada anak. Lingkungan keluarga yang *disfungsional* atau hubungan orang tua-anak yang negatif telah terbukti mengganggu Perkembangan emosional, yang menyebabkan peningkatan rasa tidak aman pada individu.

3. Pemanfaatan musik dalam pembelajaran belum optimal sebagai stimulus emosional: karena musik digunakan dalam perkembangan , tapi hanya sebatas hiburan atau umum belum spesifik ke pengembangan emosional, ini juga seharusnya musik sebagai stimulus perkembangan anak tapi belum banyak di manfaatkan.
4. Anak lebih terbiasa mendengarkan lagu populer yang tidak sesuai usia: anak-anak lebih akrab mendengarkan lagu populer (dewasa) yang tidak sesuai usia dan kurang mendidik, sehingga diperlukan alternatif berupa lagu anak yang memiliki nilai edukatif.
5. Hasil pretest menunjukkan Perkembangan emosional anak masih berada pada kategori rendah hingga sedang: Permasalahan ini didasarkan pada hasil pretest yang menunjukkan bahwa Perkembangan emosional anak masih berada pada kategori rendah hingga sedang, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkannya.

C. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan Variabel

- a. Variable Bebas (X) : Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian Program Internalisasi Lagu – lagu anak terhadap peningkatan perkembangan

emosional pada Aspek internalisasi dibatasi pada kegiatan yang terstruktur (*bernyanyi, diskusi lirik, penghayatan*) untuk menanamkan nilai kasih sayang dan rasa aman.

- b. Variable Terikat (Y) : Variabel hasil yang diukur adalah Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, yang diukur secara kuantitatif melalui skor berdasarkan indikator-indikator spesifik

2. Pembatasan Metode

- a. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre – Eksperimental design*, dengan bentuk *One Group Pretes – Posttes Design*, yaitu merupakan salah satu bentuk eksperimen yang dilakukan melalui *Pre – treatment – Treatment – Post – treatment* pada satu kelompok subjek.
- b. Analisis Data : Analisis data dibatasi pada statistic inferensial menggunakan uji-t atau disebut dengan *Uji Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Pembatasan Subjek dan Lokasi

- a. Subjek Penelitian : Subjek penelitian dibatasi hanya pada anak usia dini 5 - 6 tahun (Kelompok B) yang merupakan siswa/siswi di TK IT Integral Lukmanul Hakim, Kota Bengkulu.

- b. Lagu Intervensi : Intervensi stimulus emosional hanya menggunakan Lagu lagu anak dan tidak melibatkan lagu anak atau jenis musik lainnya.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh internalisasi lagu – lagu anak terhadap peningkatan perkembangan emosional anak usia dini ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh lagu – lagu anak terhadap peningkatan perkembangan emosional anak usia dini (terhadap Perkembangan emosional, empati, motivasi diri ,dan keterampilan sosial dan ketetapan sesuai dengan STTPA)

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pemanfaatan musik sebagai media internalisasi nilai dan stimulasi emosional. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara musik, Perkembangan emosional, dan perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

kajian mengenai pemanfaatan lagu anak sebagai media internalisasi nilai dan pengembangan Perkembangan emosional anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. bagi guru taman kanak-kanak menjadi alternatif metode pembelajaran berbasis musik untuk menstimulasi Perkembangan emosional anak
- b. orang tua, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menumbuhkan kepekaan emosional anak melalui aktivitas sederhana seperti bernyanyi dan mendengarkan lagu anak
- c. bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum berbasis seni, khususnya integrasi musik anak sebagai sarana pembelajaran karakter, emosional, dan sosial di lingkungan sekolah.